

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi dasar bagi setiap negara dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, akan tetapi juga membentuk kompetensi, karakter dan sikap individu. Kualitas pendidikan suatu negara akan sejalan dengan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan negara tersebut. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia merupakan penggerak atau pelaku yang akan menjalankan sistem suatu negara. Oleh karena itu, memperbaiki pendidikan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa di masa depan yang unggul. Pembelajaran yang diterapkan tentunya harus sejalan dengan pembelajaran abad 21. Apalagi, seiring dengan perkembangan zaman yang sangat cepat menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran. Pembelajaran abad 21 memuat kompetensi abad 21 atau yang dikenal dengan term 6C.

Kompetensi abad 21 atau Term 6C ini sudah mulai diterapkan pemerintah dengan menetapkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Profil pelajar pancasila memuat enam dimensi penting yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.¹ Salah satu dimensi sebagai tujuan pendidikan nasional adalah bernalar kritis. Di zaman yang serba maju ini diharapkan generasi Indonesia memiliki pola pikir yang baik. Selain itu, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran kemampuan berpikir kritis diperlukan pada semua mata pelajaran seperti mata pelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan berpikir kritis memegang hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan kemampuan berpikir kritis akan memudahkan siswa dalam memahami konsep, menganalisa masalah, menggunakan operasi

¹ Kemendikbudristek. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 31 Tahun 2024 Tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

matematika dan pemecahan masalah serta dalam menentukan solusi yang tepat berdasarkan permasalahan yang diberikan.² Apabila kemampuan berpikir kritis peserta didik belum terasah, hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir kritis setiap individu dapat diukur, dilatih dan dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran matematika serta memiliki hubungan yang erat dalam pembelajaran matematika.³ Namun, dalam pembelajaran di sekolah sering dijumpai pembelajaran matematika lebih ditekankan pada kegiatan menyelesaikan soal dengan benar atau menghafal rumus saja namun belum mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga seringkali siswa ketika diberikan soal yang berbeda dari soal contoh sebelumnya akan kesulitan dalam mengerjakan soal.

Kemampuan berpikir kritis siswa pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2024 dengan walikelas IIID untuk mengetahui pembelajaran matematika di kelas tersebut. Ternyata, guru kelas menyebutkan bahwa siswa belum mampu untuk menganalisis soal dan evaluasi, banyak siswa yang cenderung ingin cepat mengumpulkan jawaban mereka.⁴ Kemudian, peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas IIID ditemukan memang siswa belum mampu untuk menguraikan informasi soal, analisis serta cenderung ingin cepat selesai.⁵ Hal ini diperkuat dengan nilai siswa pada assesmen bab 3 matematika di kelas IIID yang masih di bawah kategori baik,. Hanya terdapat 13 siswa dari 27 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran atau KKTP yaitu 70, dengan presentase 48,18%. Artinya, terdapat 51,82% masih terhambat kemampuan berpikirnya dalam menjawab soal matematika dengan benar.⁶ Facione menyatakan bahwa indikator seseorang sudah berpikir kritis yaitu memiliki kemampuan *interpretation* (menginterpretasi), *analysis* (menganalisis),

² Nurul Rahmini. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. Maret 2024, Volume 4, Nomor 1, h. 6.

³ Dewi Kurniawati. Hubungan antara Berpikir Kritis dan Pembelajaran Matematika. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*. Juni 2020, Volume 3, Nomor 2, h. 8

⁴ Lampiran 1

⁵ Lampiran 1

⁶ Lampiran 2

inference (menyimpulkan), *evaluation* (mengevaluasi), *explanation* (menjelaskan) dan *self-regulation* (mengatur diri).⁷ Artinya, seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis baik akan menunjukkan indikator-indikator tersebut. Namun sayangnya indikator tersebut belum terlihat pada kelas IIID. Merujuk pada jawaban siswa, dalam soal siswa diminta untuk menyelesaikan soal pernyataan yang memuat informasi, namun siswa belum dapat menginterpretasikan soal yang disajikan. Siswa cenderung langsung menjawab soal tanpa merinci informasi yang ditemukan dan banyak yang tidak menggunakan operasi hitung matematika dalam menjawab soal. Selain itu, dalam perhitungan soal juga masih kurang tepat, siswa masih keliru dalam menggunakan operasi matematika yang seharusnya digunakan untuk memecahkan soal tersebut dan juga siswa belum mampu dalam membuat kesimpulan yang tepat.

Adapun, penyebab yang mempengaruhi kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa, yakni siswa belum sepenuhnya melibatkan kemampuan berpikir mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Siswa menjawab soal seadanya tanpa berpikir apakah soal yang mereka jawab sudah tepat atau belum. Dores mengemukakan bahwa berpikir secara aktif akan menuntun siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.⁸ Ketika siswa diberikan soal yang berbeda kebanyakan siswa masih bingung dalam mengerjakan soal yang diberikan padahal soal tersebut bentuknya tidak terlalu berbeda dengan yang diberikan sebelumnya. Selain itu, penyebab lainnya dapat disebabkan oleh kebiasaan siswa yang ingin cepat selesai. Apabila siswa saat mengerjakan soal ingin cepat selesai mereka cenderung mengerjakan tanpa menganalisis dulu, mengevaluasi. Padahal, menurut facione salah satu cara melihat seseorang berpikir kritis adalah apabila orang tersebut mampu menganalisis dan mengevaluasi. Hal tentunya akan tersebut berakibatkan pada rendahnya hasil belajar siswa. Angga dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar siswa memiliki

⁷ Salvina Wahyu Prameswari, *Inculcate Critical Thinking Skills in Primary School. Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. November 2021, Volume 1, Nomor 1, h. 745

⁸ Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2020, Volume 2 Nomor 2, h.248.

hubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa.⁹ Artinya, jika kemampuan berpikir kritis siswa baik maka hasil belajar siswa akan baik juga, namun jika kemampuan berpikir kritis siswa kurang maka hasil belajarnya pun akan kurang baik. Kemudian, interaksi siswa juga belum dititikberatkan dalam pembelajaran. Padahal, menurut Dores interaksi sosial antar siswa dalam belajar dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena adanya hubungan timbal balik dalam menyampaikan pendapat.¹⁰ Melibatkan siswa saling berinteraksi memungkinkan siswa untuk saling memberi pendapat atau evaluasi terhadap jawaban yang diberikan. Sehingga, terjadi proses berpikir kritis pada interaksi tersebut.

Pada pembelajaran sebelumnya, guru telah menerapkan beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa seperti model pembelajaran *problem based learning* di kelas. Namun, belum mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karenanya, membutuhkan model pembelajaran lain yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 3 tersebut. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dengan teman sebayanya. Model pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa tipe berdasarkan karakteristiknya. Salah satunya model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Tambunan menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹¹ Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa berinteraksi dalam berdiskusi dan berpendapat, sehingga model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam belajar.

⁹ Angga Fransiskus, dkk, Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Discovery Learning*. *JBIOEDRA: Jurnal Pendidikan Biologi*, Maret 2023, Volume 1 Nomor 1. h. 11.

¹⁰ Oleggius Jiran Dores, dkk, Op. Cit. h. 249.

¹¹ Lois Oineke Tambunan. Implementasi Pembelajaran *Cooperative Learning dan Locus of Control* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Juli 2021, Volume 5 Nomor 2, h. 9.

Salah satu model pembelajaran model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model kooperatif tipe *think pair share*. Rahmawati mengungkapkan bahwa model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dimana pembelajaran ini memberikan variasi pada proses belajar.¹² Pemilihan model kooperatif tipe *think pair share* ini disesuaikan juga dengan karakteristik siswa pada kelas tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan memberi siswa waktu dalam berpikir dan merespon serta membantu antar satu dan lainnya.¹³ Model ini melibatkan kemampuan siswa berpikir secara mandiri dan interaksi secara berpasangan dengan siswa lain dalam berdiskusi dalam pemecahan masalah yang diberikan. Poin penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah adanya aktivitas diskusi siswa. Dalam diskusi ini dapat melatih kemampuan berpikir siswa dengan menyampaikan dan berbagi pikiran atau pendapat dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Keterlibatan aktif siswa ini menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal ini diperkuat juga berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helena Silvaa, berjudul “*Think-Pair-Share and Roundtable: Two Cooperative Learning Structures to Enhance Critical Thinking Skills of 4th Graders*” menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan *roundtable* setelah diterapkan hasil penelitian jika dibandingkan dengan pengajaran konvensional, siswa pada kelas eksperimen memperoleh peningkatan signifikan dalam aspek keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan kelas kontrol.¹⁴ Penelitian lainnya oleh Milenia Muji Rahmawati pada tahun 2022 mengenai “Penerapan Model *Think Pair Share*

¹² Milenia Muji Rahmawati. Penerapan Model *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. Juli 2022, Volume 3. h. 629.

¹³ Mariana Valianty. Penerapan Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2019, Volume 2, Nomor 4, h. 1075

¹⁴ Helena Silva, et. al. *Think-Pair-Share and Roundtable: Two Cooperative Learning Structures to Enhance Critical Thinking Skills of 4th Graders*. *International Electronic Journal of Elementary Education*. November 2022, Volume 15, Nomor 1, h. 16.

dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika” menunjukkan terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Ngawi Purba 2 dengan subjek penelitian siswa kelas V yang ditunjukkan dengan selama penerapan siklus I maupun siklus II menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.¹⁵ Hal yang sama juga ditunjukkan pada penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar” oleh Septi Fitri Meilana bahwa berdasarkan hasil penelitian diperoleh Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat.¹⁶ Maka, diharapkan dengan penerapan model belajar *think pair share* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN Rawamangun 01 Pagi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 01 Rawamangun Pagi”. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi area pada penelitian ini adalah pembelajaran matematika kelas III di SDN Rawamangun 01 Pagi. Adapun, yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di kelas IIID SDN Rawamangun 01 Pagi.
2. Meningkatkan pemahaman konsep penyajian data dalam bentuk tabel.

¹⁵ Milenia Muji Rahmawati, Op.cit, h. 627.

¹⁶ Meilana, S. F, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2021, Volume 5, Nomor 1, h. 223.

3. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.
4. Meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

C. Pembatasan Fokus

Penelitian Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah dan penelitian difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IIID SDN Rawamangun 01 Pagi materi analisis data. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dengan buku acuan Buku Siswa Kelas 3 Kurikulum Merdeka SD/MI. Adapun, capaian pembelajaran yaitu peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, pictogram, dan diagram batang (skala satu satuan).

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika pada kelas IIID SDN Rawamangun 01 Pagi?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika pada kelas IIID SDN Rawamangun 01 Pagi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan dengan tujuan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis bagi siswa, guru, kepala sekolah, maupun peneliti selanjutnya khususnya di kelas IIID SDN Rawamangun 01 Pagi pada muatan pembelajaran matematika.

a. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pikiran dan rujukan teoritis berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada muatan pembelajaran matematika.

b. Secara Praktis

1. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran *think pair share* baik dalam mata pelajaran matematika maupun muatan pelajaran lainnya.

3. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat membantu menemukan masalah yang ada di sekolah dan alternatif pemecahan masalah tersebut. Sekaligus menjadi pertimbangan dasar bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

